

Kekayaan Intelektual: Studi Literatur Review Permasalahan Etika Pada Teknologi Informasi

Billi Mahardika

Program Magister Teknik Informatika

Universitas Bina Darma

email : billymahardika123@gmail.com

Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstract

In the dynamics involving advances in information technology, intellectual property emerges as a central element that links creativity and legal rights in the digital sphere. This article summarizes the literature related to intellectual property and the ethical challenges that accompany it in the context of information technology. Copyrights, patents, trademarks and business secrets form the main foundation of intellectual property, forming a legal and normative framework that supports innovation. However, as technology grows, deep ethical issues surrounding intellectual property rights emerge. By analyzing key concepts and current findings in the literature, this article attempts to assemble a balanced and holistic view of emerging ethical issues. It is hoped that a better understanding of these dynamics can help shape ethical frameworks that promote innovation, while respecting intellectual property rights. Through this literature review, we are invited to explore the ethical dimensions of managing intellectual property in the era of information technology, leading us towards a more solid and sustainable ethical foundation in an ever-evolving digital world.

Kata kunci: *Ethics, Intellectual Property, , Information Technology*

Abstrak

Dalam dinamika yang melibatkan kemajuan teknologi informasi, kekayaan intelektual muncul sebagai elemen sentral yang mempertautkan kreativitas dan hak-hak hukum dalam lingkup digital. Artikel ini merangkum literatur terkait kekayaan intelektual dan tantangan etika yang menyertainya dalam konteks teknologi informasi. Hak cipta, paten, merek dagang, dan rahasia bisnis menjadi fondasi utama kekayaan intelektual, membentuk kerangka hukum dan normatif yang mendukung inovasi. Namun, seiring dengan pertumbuhan teknologi, muncul permasalahan etika yang mendalam seputar hak-hak kekayaan intelektual. Dengan menganalisis konsep-konsep kunci dan temuan terkini dalam literatur, artikel ini berupaya merangkai pandangan yang seimbang dan holistik terhadap isu-isu etika yang muncul. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika ini dapat membantu membentuk kerangka kerja etika yang mempromosikan inovasi, sambil tetap menghormati hak-hak kekayaan intelektual. Melalui tinjauan literatur ini, kita diundang untuk menjelajahi dimensi etika dalam pengelolaan kekayaan intelektual di era teknologi informasi, membawa kita menuju landasan etis yang lebih kokoh dan berkelanjutan di dunia digital yang terus berkembang.

Kata kunci: Etika, Kekayaan Intelektual, Teknologi Informasi

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern yang ditandai oleh kemajuan pesat teknologi informasi, kekayaan intelektual dan etika menjadi dua aspek yang tak terpisahkan. Kekayaan intelektual, yang mencakup hak cipta, paten, merek dagang, dan rahasia bisnis, membentuk fondasi bagi inovasi dan kreativitas di tengah arus informasi digital yang tak kenal batas. Seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi, terbuka lebarlah pintu untuk eksplorasi ide dan penemuan baru, namun sekaligus menghadirkan berbagai tantangan etika yang mendalam. Kekayaan intelektual tidak hanya merinci hak hukum, tetapi juga menjadi cermin nilai dan norma dalam dunia teknologi informasi. Hak cipta memberikan pemegangnya kontrol terhadap karya-karya kreatif, paten melindungi penemuan inovatif, merek dagang menciptakan identitas di pasar global, dan rahasia bisnis menjaga keunggulan kompetitif (Desiroto dan Yusuf, 2024). Namun, bagaimana kita mengelola kekayaan intelektual dalam era digital ini mengundang pertanyaan fundamental terkait dengan etika. Dalam era di mana TI mendominasi hampir setiap aspek kehidupan, sejumlah permasalahan etika muncul, mencakup privasi, keamanan, aksesibilitas, dan dampak sosial. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan memastikan bahwa nilai-nilai etika tetap dijaga. Teknologi Informasi (TI) telah menjadi pendorong utama dalam transformasi masyarakat modern, mempercepat pertukaran informasi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang baru. Namun, seiring dengan kemajuan pesat ini, muncul pula permasalahan etika yang memerlukan perhatian serius. Etika dalam konteks teknologi informasi melibatkan pertimbangan nilai, prinsip, dan norma-norma yang membimbing perilaku dan keputusan terkait pengembangan, penerapan, dan penggunaan teknologi informasi.

Masalah privasi telah menjadi isu sentral dalam penggunaan TI. Perkembangan seperti pengumpulan data besar-besaran, analisis data tingkat tinggi, dan pelacakan online menghadirkan risiko terhadap pelanggaran privasi individu (Tene dan Polonetsky, 2012). Bagaimana data dikumpulkan, disimpan, dan digunakan oleh perusahaan atau pemerintah sering kali menimbulkan pertanyaan etika tentang batas-batas yang diizinkan. Keamanan informasi menjadi aspek kritis dalam etika TI. Ancaman siber seperti serangan peretasan dan pencurian identitas menggugah kebutuhan akan tindakan etis dalam pengelolaan dan perlindungan data (Payton & Claypoole, 2023). Bagaimana perusahaan dan pemerintah menyikapi risiko keamanan informasi, dan apakah tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai moral, adalah pertanyaan krusial. Ketidaksetaraan akses menjadi perhatian etika dalam pengembangan dan distribusi teknologi informasi (Dhirani dkk., 2023). Bagaimana memastikan bahwa manfaat teknologi ini dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, tanpa meninggalkan kelompok-kelompok tertentu, merupakan pertanyaan etis yang perlu dijawab. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian utama, yang pertama pendahuluan yang akan menjelaskan secara ringkas tentang pengertian dari malware dan tujuan dari pembuatan malware, serta memberikan gambaran apa yang akan menjadi pembahasan pada artikel ini. Selanjutnya pada bagian kedua akan menjelaskan metode yang digunakan pada studi literatur ini, dan bagian yang ketiga membahas tentang hasil dari studi literatur, dan pada bagian akhir akan memberikan kesimpulan berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review (tinjauan pustaka). Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah, mengidentifikasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Etika Kerja Islam, Etika Penggunaan Komputer, dan Ketidaketisan Penggunaan Komputer. Literature review dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antarvariabel penelitian

berdasarkan teori dan temuan empiris tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali berbagai perspektif ilmiah yang telah ada untuk mengembangkan kerangka pemikiran yang lebih tajam dan terarah.

2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu berasal dari berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku, serta prosiding konferensi yang berkaitan dengan etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan perilaku tidak etis dalam penggunaan teknologi informasi. Seluruh literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap kerangka teoritis penelitian. Artikel yang digunakan harus dapat diakses secara penuh (full text) dan dipublikasikan pada rentang waktu lima tahun terakhir agar tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang etika dan teknologi informasi.

2.3 Proses Pencarian Literatur

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dan terarah untuk memastikan setiap sumber yang digunakan relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) guna mempermudah pencarian data melalui Google Scholar. Adapun rentang waktu pencarian ditetapkan dari tahun 2019 hingga 2024, dengan mempertimbangkan agar hasil penelitian yang dikaji mencerminkan kondisi dan isu terkini. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “Etika Kerja Islam”, “Computer Ethics”, “Unethical Computer Use”, dan “Islamic Work Ethics and Computer Ethics”. Selanjutnya, hasil pencarian yang diperoleh melalui Publish or Perish dianalisis untuk mengidentifikasi artikel yang relevan. Sedangkan untuk jurnal internasional, pencarian dilakukan secara manual melalui situs penerbit terpercaya seperti Springer, ScienceDirect, Taylor & Francis, dan IEEE Xplore. Setiap artikel yang ditemukan kemudian diseleksi lebih lanjut berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi dengan fokus penelitian.

2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

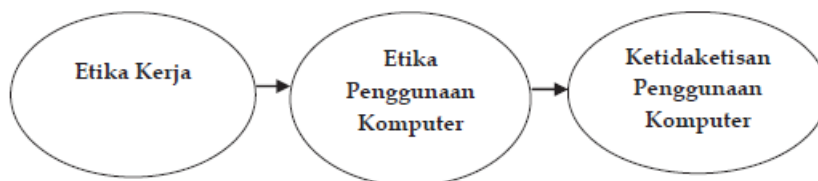
Agar hasil literature review lebih fokus dan valid, dilakukan proses seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya meliputi: (1) artikel membahas konsep Etika Kerja Islam, Etika Penggunaan Komputer, atau Ketidaketisan Penggunaan Komputer; (2) artikel dipublikasikan pada rentang waktu 2019–2024; dan (3) artikel memiliki pendekatan empiris atau konseptual yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi ditetapkan untuk mengeliminasi sumber yang tidak sesuai, yaitu (1) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (full text), serta (2) artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan konteks penelitian.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui proses pencarian literatur dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Tahap pertama yang dilakukan adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan memilih artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan klasifikasi data, yaitu mengelompokkan hasil-hasil penelitian terdahulu berdasarkan variabel utama yang menjadi fokus penelitian, yakni Etika Kerja Islam, Etika Penggunaan Komputer, dan Ketidaketisan Penggunaan Komputer. Tahap berikutnya adalah sintesis temuan, yaitu mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel dari hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan pandangan antar peneliti. Tahap terakhir adalah analisis kritis, yaitu membandingkan dan menilai kekuatan serta kelemahan dari masing-masing temuan penelitian terdahulu. Melalui analisis ini, peneliti dapat menemukan kesenjangan penelitian (*Research Gap*) dan arah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Hasil dari metode *literature review* ini akan menghasilkan sintesis pengetahuan yang mencakup teori-teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema Etika Kerja Islam dan hubungannya terhadap Etika Penggunaan Komputer serta Ketidaketisan Penggunaan Komputer. Selain itu, hasil analisis juga akan menggambarkan kecenderungan penelitian terdahulu, menunjukkan kesenjangan yang masih ada, serta memberikan rekomendasi arah penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan berdasarkan temuan-temuan literatur tersebut.

Penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. sebuah karya ilmiah, penelitian harus memiliki ciri-ciri keilmuan, diantaranya rasional, empiris dan sistematis (Aziz, K., 2010). Secara etimologis “etika” berasal dari Bahasa Yunani kuno (*Ethikos*) yang berarti watak atau sifat, kebiasaan dan tempat yang baik. Sementara itu secara terminology etika dapat diartikan sebagai pengetahuan yang mengulas tentang baik-buruknya tingkah laku atau benar tidaknya tingkah laku manusia. (Pratiwi dan Kurniawan, 2022) Untuk memperkirakan nilai benar dan salah dari sisi keadilan, etika membutuhkan peninjauan yang kritis terhadap sikap manusia. Akibatnya etika kerap dihubungkan dengan budi pekerti, norma, kode etik dan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Etika atau moralitas ini didefinisikan dalam tiga kategori, 1) Etika dalam artian nilai nilai dan norma moral sebagai panduan dalam mengendalikan tingkah lakunya bagi seseorang individu maupun bagi sekumpulan orang dalam suatu organisasi. 2) Etika dalam artian kode etik, yaitu kumpulan asas 3) Etika dalam artian filsafat moral, etika sebagai ilmu untuk menilai baik dan buruknya perilaku (Bertens, 2004). Etika dalam penggunaan komputer merupakan hal yang penting untuk membatasi adanya penyalahgunaan teknologi atau komputer yang dapat merugikan orang lain. Dengan adanya etika dalam penggunaan komputer segala kegiatan yang dilakukan dalam dunia komputer memiliki aturan-aturan atau nilai yang mempunyai dasar ilmu yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga etika dalam penggunaan computer. dilakukan bahkan membatasi kegiatan yang dapat menimbulkan pelanggaran dalam penggunaan komputer (Kadafi, 2012).



Gambar 1: Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara faktor yang diteliti. Pada penelitian kali ini kerangka pemikiran terdiri dari faktor independen, faktor intervening, faktor dependen, dan faktor moderasi. Kerangka teoritis dalam penelitian ini memadukan factor Etika Kerja Islam yang berpengaruh terhadap Etika Penggunaan Komputer, factor Etika Penggunaan Komputer yang berpengaruh terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer, serta factor Jenis Kelamin dan Pengalaman Kerja sebagai faktor moderasi yang berpengaruh terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pencarian Proses pencarian jurnal akan dibantu dengan menggunakan *Software Publish Or Perish* untuk hasil pencarian pada Google Scholar dengan rentang waktu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024, sedangkan untuk hasil jurnal internasional akan dilakukan secara manual. Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil yang diperoleh berdasarkan pencarian pada Google Scholar.

Tabel 1: Hasil dan Temuan Jurnal

No	Judul	Penulis	Temuan
1	Etika IT dan Hukum Terhadap Tindakan Kejahatan Cybersquatting pada Domain Merek Terkenal	(Dewi Aprilia dkk., 2018)	<i>Cybersquatting</i> atau kegiatan penyerobotan domain, adalah praktik yang sangat dilarang karena dapat menimbulkan kerugian bagi pihak yang menjadi korban. Kejadian ini sering terjadi karena prinsip " <i>First-Come, First-Served</i> " yang menyebabkan hanya orang pertama yang dapat memperoleh domain yang diinginkan.
2	Pembangunan Kekayaan Intelektual (KI) Berbasis Teknologi Informasi di Era Global	(Mieke dan Sari, 2018)	Teknologi informasi memainkan peran krusial dalam pembangunan kekayaan intelektual. sistem e-filing dan layanan data dan informasi sebagai sarana untuk memberikan perlindungan hukum terhadap hasil karya intelektual bagi masyarakat.
3	Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda dalam Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	(Ibnur dan Masiratul, 2022)	Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 12,94%, dengan persentase pengetahuan sebelum penyampaian materi sebesar 59,28%, dan setelah penyampaian materi menjadi 72,22%.
4	Peran Pendidikan terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad ke-21	(Titin dkk., 2019)	Menyampaikan bahwa sebelum menggunakan teknologi, seseorang perlu memahami pengertian dan prinsip etika dalam menggunakan ICT/TIK. Etika TIK mencakup isu-isu seperti privasi, keamanan data, hak cipta, etika peretasan, serta perilaku online yang sesuai dengan nilai dan norma sosial.

- | | | | |
|----|---|----------------------------|--|
| 5 | Pengaruh Hak Kekayaan Intelektual, Etika Bisnis, dan Perlindungan Hukum bagi Konsumen dalam <i>E-Bussines</i> | (Fauzi dkk., 2022) | Menjelaskan bahwa mengoptimalkan manfaat internet dalam E-bussines, mendorong keberhasilan dalam E-bussines, pemahaman terhadap aspek penting dan Menyusun hipotesis untuk meriset mengenai pengaruh Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), Etika Bisnis, dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen dalam konteks E-business. |
| 6 | Etika Profesi Teknologi Informasi Komunikasi di Tinjau dari Sudut Pandang Ajaran Islam | (Warsino, 2020) | Menjelaskan bahwa mengakui perkembangan pesat ilmu pengetahuan, menekankan kesenjangan pemahaman masyarakat, menyajikan islam sebagai jawaban terhadap etika penggunaan teknologi informasi |
| 7 | Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang | (Ismaya dkk., 2020) | Menjelaska bahwa optimasi pemanfaatan teknologi informasi dalam penerapan etika dalam penggunaan teknologi untuk menjaga hak kekayaan intelektual (HAKI) |
| 8 | Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidaketisan Pengguna ChatGPT oleh Mahasiswa | (Arochma dkk., 2023) | Menjelaskan bahwa memahami persepsi mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT, serta mengidentifikasi pengaruh karakter pribadi |
| 9 | Etika Bisnis di Era Digital dan Dunia IT (Informasi dan teknologi) dalam Perusahaan PT.Indofood | (Vera Maria, 2022) | Menjelaskan bahwa menjaga stabilitas dan kepuasan karyawan dalam menghadapi perubahan dengan etika bisnis yang tetap konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai etika bisnis |
| 10 | <i>Intellectual property rights vs. public access rights: ethical aspects of the DeCSS decryption program</i> | (Vaagan dan Wallace, 2005) | merangsang pemikiran tentang konflik etis dalam kasus seperti DVD-Jon dan menyadarkan pembaca akan kompleksitas serta perubahan dinamis dalam tatanan hukum dan etika terkait kekayaan intelektual dan hak akses publik dalam era digital. |
| 11 | <i>The Ethical and Social Issues of Information Technology: A Case Study</i> | (Ehsan Sargolzaei, 2017) | mengevaluasi isu-isu etika dan sosial dalam domain teknologi informasi. Isu-isu etika dalam |

			bidang teknologi informasi diberi peringkat berdasarkan hasil analisis statistik.
12	<i>The ethical attitudes of information technology professionals: a comparative study between the USA and the Middle East</i>	(Tahat dkk., 2014)	mempengaruhi sikap etis responden dan masalah kekayaan intelektual, khususnya yang berkaitan dengan usia, belum mendapatkan pemeriksaan.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Di tengah arus transformasi digital ini, penelitian berbasis literatur (*literature review*) menjadi penting untuk memahami dinamika teori, konsep, dan temuan empiris yang telah ada sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian, mengintegrasikan berbagai perspektif ilmiah, serta memberikan arah baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa etika memiliki peran fundamental dalam membentuk perilaku manusia di era teknologi informasi, baik dari perspektif nilai-nilai Islam, penggunaan komputer, hingga praktik bisnis digital dan isu etika global. Pada bagian Etika Kerja Islam, nilai-nilai seperti Shidq (kejujuran), Amanah (tanggung jawab), dan Itqan (kerja keras) menjadi landasan moral dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa teknologi merupakan amanah yang harus digunakan untuk kemaslahatan, sejalan dengan pandangan bahwa perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual mencerminkan keadilan dan penghargaan atas karya individu. Selanjutnya, pada Etika Penggunaan Komputer dan Teknologi Informasi, berbagai penelitian menekankan pentingnya pendidikan etika dalam meningkatkan kesadaran moral pengguna teknologi. Etika penggunaan komputer mencakup aspek privasi, keamanan data, hak cipta, serta perilaku daring yang bertanggung jawab. Penerapannya di lingkungan akademik, seperti perpustakaan digital, berfungsi mencegah pelanggaran hak cipta dan menjaga integritas penggunaan informasi.

Namun, Ketidaketikan Penggunaan Komputer masih menjadi isu yang mengkhawatirkan. Bentuk pelanggaran seperti *Cybersquatting*, penyalahgunaan data, dan penggunaan teknologi AI tanpa pertimbangan etika menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan moral dalam pemanfaatan teknologi. Studi terbaru bahkan menyoroti tantangan etika pada penggunaan teknologi generatif seperti ChatGPT, yang sering disalahgunakan karena lemahnya kesadaran terhadap batasan moral digital. Dalam konteks Etika Bisnis Digital, penelitian menegaskan bahwa keberlanjutan usaha berbasis teknologi bergantung pada penerapan etika bisnis yang kuat dan perlindungan hukum terhadap konsumen. Nilai etika yang diterapkan secara konsisten dalam perusahaan, seperti pada studi kasus PT Indofood, berperan dalam menjaga stabilitas organisasi dan meningkatkan kepercayaan publik di tengah transformasi digital. Sementara itu, pada tataran Isu Etika Global, penelitian internasional menunjukkan bahwa dimensi etika teknologi bersifat lintas budaya dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial serta hukum di tiap negara. Kesadaran terhadap privasi, keamanan digital, dan hak kekayaan intelektual bervariasi, sehingga diperlukan pendekatan etika global yang inklusif dan universal. Secara keseluruhan, sintesis dari berbagai kajian tersebut menegaskan bahwa etika kerja Islam, pendidikan moral digital, kebijakan organisasi, serta regulasi hukum merupakan faktor kunci dalam membangun ekosistem digital yang etis, aman, dan berkeadilan. Pemahaman etika yang komprehensif bukan hanya memperkuat perilaku individu dalam dunia digital, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan masyarakat berbasis teknologi yang beradab dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa etika merupakan aspek fundamental dalam pemanfaatan teknologi informasi yang berperan penting dalam membentuk perilaku pengguna agar tetap berada dalam koridor moral, hukum, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai Etika Kerja Islam seperti kejujuran (shidq), tanggung jawab (amanah), dan kerja keras (itqan) memberikan dasar moral yang kuat bagi individu untuk menggunakan teknologi secara bijak dan berorientasi pada kemaslahatan. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan upaya perlindungan hak kekayaan intelektual dan penghargaan terhadap hasil karya sebagai bentuk keadilan dalam Islam. Etika Penggunaan Komputer menegaskan pentingnya kesadaran dan pendidikan etika digital dalam mencegah perilaku menyimpang seperti pelanggaran hak cipta, penyalahgunaan data, maupun tindakan manipulatif di dunia maya. Pendidikan etika sejak dini dan penerapan kebijakan organisasi yang beretika terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab pengguna teknologi.

Sementara itu, ketidaketisan penggunaan komputer masih menjadi tantangan serius di era digital, terutama dalam konteks teknologi baru seperti kecerdasan buatan. Kurangnya pemahaman terhadap batas moral dan lemahnya regulasi seringkali menjadi pemicu munculnya perilaku tidak etis. Dalam bisnis digital, etika menjadi pondasi penting bagi keberlanjutan usaha dan kepercayaan konsumen. Perusahaan yang konsisten menerapkan nilai moral dalam operasionalnya akan memiliki stabilitas dan reputasi yang baik di tengah perubahan teknologi yang cepat. Pada isu etika global dalam teknologi informasi menunjukkan bahwa penerapan etika tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan hukum di setiap negara. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman lintas budaya dan kerja sama internasional untuk menciptakan tatanan digital yang berkeadilan dan beretika secara universal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai etika baik dari perspektif agama, pendidikan, maupun kebijakan organisasi merupakan kunci utama dalam membangun ekosistem digital yang bertanggung jawab, aman, dan berkeadaban di tengah kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat.

Referensi

- Aziz, K. (2010) 'Etika Profesi Dalam Dunia Bisnis Dan Teknologi Informasi', (Jakarta: Pembelajaran Presindo.).
- Bertens, K. (2004) 'Etika', (Jakarta; Gramedia).
- Desiroti, F., & Yusuf, H. (2024). Analisis Terhadap Implementasi Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Di Pasar Global. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1219-1226.
- Dewi Aprilia, Septian I Alfarizi, Muhammad Wildan Maulidani, Arrindika Pradana Ramadhansyah, Muhammad Daffa Rinaldy Yusri, N.A.R. (2018) 'Etika It Dan Hukum Terhadap Tindakan Kejahatan Cybersquatting Pada Domain Merek Terkenal', *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(P-Issn : 2615-8531, E-Issn : 2622-2973).
- Dhirani, LL, Mukhtiar, N., Chowdhry, BS, & Newe, T. (2023). Dilema etika dan isu privasi dalam teknologi yang sedang berkembang: Sebuah tinjauan. *Sensors*, 23 (3), 1151.
- Dr. Achmad Fauzi S.E., M.M, Irzan Soepriyadi, A.A. and Anisah Sasa Septiani, Ayu Angelika, P.N.A. (2022) 'Pengaruh Hak Kekayaan Intelektual, Etika Bisnis, Dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Dalam E-Business', *Jaman*, 3(pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X), pp. 83–90.
- Ehsan Sargolzaei, M.N. (2017) 'The Ethical and Social Issues of Information Technology: A Case Study', *IJACSA International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, Vol. 8, No.
- Ibnur Rusi, Masiratul Lailiya, dan D.S.R. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda dalam Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(ISSN: 2722-3043 (online) ISSN: 2722-2934 (print)), pp. 830–840.
- Ismaya, Madinatul Munawwarah Ridwan, Syahdan, Andi Muhammad Aminullah, Nurlaeli Jamaluddin, E.E. (2020) 'Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang', *EduPsyCouns*, 2(ISSN Online : 2716-4446).

- Kadafi, A.H. (2012) “Etika dalam Penggunaan Komputer dan Teknologi serta Hukum yang Mengatur Etika dalam Penggunaan Komputer dan Teknologi”, *Jurnal Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer*, [Preprint], (erguruan Tinggi Teknokrat, Lampung.).
- Luay Tahat, Mohammad I. Elian and Al-Shaikh, N.N.S. • F.N. (2014) ‘The ethical attitudes of information technology professionals: a comparative study between the USA and the Middle East’, *Ethics Inf Technol* [Preprint], (DOI 10.1007/s10676-014-9349-2).
- Mieke Yustia Ayu Ratna Sari (2018) ‘Pembangunan Kekayaan Intelektual (Ki) Berbasis Teknologi Informasi Di Era Global’, (ISBN: 978-979-3649-96-2).
- Novita Maulana Arochma, Elwis Ghaitza Purnaningsih, N.K.A. and Faroqi, A. (2023) ‘Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Chatgpt Oleh Mahasiswa’, *Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)* [Preprint].
- Payton, T., & Claypoole, T. (2023). Privasi di era Big Data: Mengenali ancaman, mempertahankan hak Anda, dan melindungi keluarga Anda . Bloomsbury Publishing PLC.
- Pratiwi, A. A., & Kurniawan, T. (2022) ‘Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Maspion. Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi’, 1(2), pp. 89–94.
- Robert Vaagan and Wallace Koehler (2005) ‘Intellectual property rights vs. public access rights: ethical aspects of the DeCSS decryption program’, *informationresearch*, 10.
- Titin , Anisyah Yuniarti , Diana Fisa Astuti, L.P.L. (2019) ‘Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad ke- 21’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Tene, O., & Polonetsky, J. (2012). Data besar untuk semua: Privasi dan kendali pengguna di era analitik. *J. Tech. & Intell. Prop.* , 11 , 239.
- Vera Maria, A.M. (2022) ‘Etika Bisnis Di Era Digital Dan Dunia It (Informasi Dan Teknologi) Dalam Perusahaan Pt. Indofood Tbk’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.
- Warsino, Y.M.A. (2020) ‘Etika Profesi Teknologi Informasi Komunikasi Ditinjau Dari Sudut Pandang Ajaran Islam’, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi*, 8(DOI: <https://doi.org/10.31001/tekinfo.v8i2.830>).